

BAB I

PENDAHULUAN

Pada pendahuluan dipaparkan mengenai latar belakang, identifikasi, pembatasan dan rumusan masalah serta tujuan dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap negara tentunya ingin memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing yang unggul, hal tersebut dapat terwujud dengan adanya pendidikan. Di Indonesia, seluruh warga negara dari berbagai kalangan dan lapisan masyarakat berhak serta wajib untuk mengenyam pendidikan selama 9 (Sembilan) tahun. Dengan program wajib belajar yang selalu ditegaskan oleh pemerintah, maka diharapkan dapat membenahi sistem pendidikan yang telah berlangsung sehingga menghasilkan *output* atau sumber daya manusia yang lebih berkualitas pula. Pendidikan adalah salah satu faktor penting yang dapat memajukan suatu bangsa, melalui pendidikan diperoleh hal-hal baru yang digunakan untuk menciptakan dan meningkatkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas serta berkompeten pada bidangnya. Dunia pendidikan sangat identik atau berhubungan erat dengan lembaga persekolahan yang merupakan lembaga alternatif pelayanan pendidikan. Sekolah sebagai lembaga yang memiliki misi, visi, fungsi dan tujuan. Dalam mengemban dan mewujudkan visi misi, mencapai tujuan, dan menjalankan fungsi sekolah membutuhkan seorang tenaga profesional. Tenaga profesional yang dimaksud adalah seorang guru.

Guru merupakan aspek penting dalam sekolah khususnya dalam proses pembelajaran. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Guru selalu disebut dengan ujung tombak pendidikan dan agen perubahan bangsa, sebutan tersebut bukan hanya kiasan semata namun karena peran guru yang sangat penting dan berada di garis terdepan yang berinteraksi secara langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk itu upaya dalam meningkatkan kualitas seorang guru sudah seharusnya menjadi sesuatu yang sangat wajib dilakukan serta harus menjadi prioritas pertama dan utama bagi sistem Pendidikan di Indonesia, jika kualitas guru rendah maka kualitas pendidikan akan ikut rendah pula namun jika kualitas guru sudah meningkat maka otomatis kualitas pendidikan juga otomatis akan meningkat.

Menurut Rohman (2016:108) Guru juga butuh belajar dari lingkungan sekitarnya karena pada dasarnya lingkungan dapat dijadikan sebagai ilmu praktis yang dapat diaplikasikan ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam penjelasan lebih luas, peran suatu lingkungan sekitar bagi guru yaitu menjadi sebuah sumber dan media pembelajaran untuk siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pengertian lain, perlunya guru melibatkan diri dalam lingkungan sekitar terutama pada lingkungan masyarakat untuk mengetahui hal-hal yang dibutuhkan oleh siswa atau peserta didik. Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional memiliki peran, fungsi dan kedudukan yang strategis. Guru harus mampu mempertahankan kinerjanya dan melaksanakan tugas utamanya pada jalur

pendidikan khususnya pendidikan formal. Peran guru selalu dianggap sangat penting karena guru biasa menjadi panutan bagi siswa dan menjadi sumber inspirasi belajar bagi siswa, sehingga sering kali terdengar kalimat bahwa guru merupakan sosok yang patut digugu dan ditiru. Dari waktu ke waktu perubahan akan selalu berlangsung, termasuk juga perubahan pada sistem Pendidikan, perubahan tersebut tentunya juga akan membawa perubahan dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Peningkatan sistem pendidikan tentunya memotivasi para guru untuk menjadi profesional dan meningkatkan kinerjanya.

Kinerja guru memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Jika terdapat suatu masalah pada kinerja guru tentunya hal tersebut akan menjadi sorotan dari berbagai pihak, bila masalah pada kinerja pemerintahan dirasakan secara langsung oleh masyarakat maka kinerja seorang guru juga akan dirasakan langsung oleh peserta didik dan orang tuanya. Ini berarti faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia atau siswa tergantung juga dari kualitas guru tersebut, oleh karena itu kinerja guru merupakan suatu hal terpenting yang tidak dapat diabaikan dalam proses pembangunan dan peningkatan kualitas pendidikan nasional, terutama dalam hal menentukan keberhasilan seorang siswa. Guru harus berkompeten di bidangnya dan harus mampu mengabdikan secara optimal. Tentunya berbagai upaya-upaya akan dilakukan oleh guru untuk mencapai kinerja yang baik dan maksimal. Kinerja guru yang maksimal serta optimal sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Ideswal (2020:462) menyatakan melalui kinerja guru maka akan dapat terlihat sejauh mana ketercapaian tujuan dari suatu pembelajaran yang dilaksanakan.

Kinerja guru juga dipengaruhi oleh kedisiplinan dari seorang guru tersebut. Jika seorang guru mempunyai disiplin kerja yang baik maka hal tersebut akan sangat berpengaruh dalam kelancaran proses pembelajaran. Seorang guru dapat menjadi panutan bagi siswa-siswanya maupun bagi rekan kerja sesama guru, sehingga sudah sepatutnya guru memiliki kedisiplinan kerja yang tinggi. Disiplin kerja merupakan suatu sikap atau perilaku yang ditunjukkan dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh atasan ataupun organisasi, contohnya yaitu peraturan yang ditetapkan oleh Kepala Sekolah baik yang tertulis maupun tak tertulis.

Guru memiliki banyak pengaruh terhadap proses pembelajaran, besarnya suatu kewajiban dan tanggung jawab yang dijalani oleh seorang guru menyebabkan tingginya tekanan dan tingkat kejenuhan kerja pada guru tersebut. Guru sekolah dasar (SD) menduduki posisi yang sangat krusial dan benar-benar penting dalam pendidikan awal peserta didik karena merupakan pondasi utama bagi tingkat pendidikan selanjutnya. Menurut Akbar dan Tahoma (2018:55) dalam penelitiannya menyatakan banyaknya peran seorang guru menyebabkan mudahnya seorang guru memiliki stres kerja yang tinggi. Untuk mengatasi tekanan dan kejenuhan kerja ini, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan mengatasi masalah yang ada. Dengan berbagai kondisi yang akan dihadapi oleh seorang guru, guru tentunya harus mampu beradaptasi dengan cepat agar masalah yang dimilikinya tidak semakin buruk dan mengganggu proses pembelajaran, namun tidak semua guru mampu melakukan hal ini dengan baik karena setiap individu memiliki perbedaan kemampuan dalam menghadapi masalah yang ada pada saat situasi yang sulit atau disebut dengan Resiliensi.

Menurut pendapat Akbar dan Pratasiwi (2017:108) menjelaskan bahwa resiliensi adalah cerminan dari kekuatan dan ketangguhan yang terdapat di dalam diri seseorang untuk mampu beradaptasi dan mengatasi suatu hal yang merugikan di dalam hidupnya. Selain itu, resiliensi kerap kali dipandang sebagai sebuah kemampuan seseorang untuk bangkit kembali dari sebuah situasi yang tak terduga misalnya kemalangan, tidak menentu, konflik atau pertengkaran, kegagalan, atau perubahan peristiwa yang justru menambah beban dan tanggung jawab untuk lebih maju dan baik. Resiliensi dianggap sebagai suatu kekuatan dasar atau ketahanan yang dimiliki oleh seseorang yang dijadikan fondasi dari segala hal-hal positif dalam membangun kekuatan emosional dan psikologis. Namun, setiap individu termasuk guru memiliki reaksi yang berbeda-beda terhadap permasalahan dan kesulitan yang sedang dihadapi. Salah satu problematik guru yaitu seorang guru bukan hanya dituntut mencerdaskan peserta didiknya, namun dituntut juga agar menumbuhkan dan menanamkan akhlak yang baik bagi siswa, namun semua berbanding terbalik dengan hal di tersebut guru justru hanya memiliki wewenang yang terbatas dengan anak-anak didiknya. Kebijakan yang berlaku saat ini memberikan orang tua siswa kebebasan untuk dapat melaporkan guru jika guru tersebut dianggap memberi hukuman yang berlebihan. Kebijakan ini justru akan merugikan guru, hukuman yang awalnya hanya dimaksudkan untuk membuat efek jera dan disiplin pada siswa dapat dianggap kekerasan oleh orang tua siswa. Contoh lainnya mengenai resiliensi yang dapat dilakukan oleh guru saat ini misalnya, ketahanan guru yang tetap berkomitmen untuk mengajar dengan maksimal di masa pandemi *covid-19* walaupun pelaksanaan proses pembelajaran dari yang mulanya menggunakan pembelajaran *luring* kemudian menjadi pembelajaran *daring* secara

tiba-tiba dan mendadak sehingga menyebabkan sulitnya guru untuk mempersiapkan diri dalam waktu yang singkat. Pada permasalahan-permasalahan proses pembelajaran yang ada guru hendaknya mampu melakukan resiliensi dengan baik dan meningkatkan disiplin kerja untuk mempertahankan kinerjanya.

Berdasarkan dinamika yang telah dipaparkan, dapat dikatakan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi atau berkontribusi terhadap kinerja guru yaitu disiplin kerja dan resiliensi yang dimiliki oleh guru tersebut. Oleh karena itu, terkait kurangnya informasi mengenai kontribusi kedua faktor tersebut, maka disusunlah penelitian mengenai “Kontribusi Disiplin Kerja dan Resiliensi terhadap Kinerja Guru di SD Gugus VII Mengwi Tahun Ajaran 2020/2021”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1.2.1 Belum maksimalnya disiplin kerja guru yang dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- 1.2.2 Beberapa guru memiliki resiliensi yang rendah karena banyaknya problematik yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- 1.2.3 Masih ada guru yang belum meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang tenaga pendidik.
- 1.2.4 Peningkatan kinerja guru yang kurang optimal karena rendahnya resiliensi dan disiplin kerja guru sehingga proses pembelajaran menjadi tidak berjalan sebagaimana mestinya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, pembatasan masalah diperlukan untuk menghindari penyimpangan dari masalah yang akan diteliti sehingga pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu belum maksimalnya disiplin kerja dan resiliensi sehingga akan menyebabkan kurang optimalnya kinerja guru di SD Gugus VII Mengwi.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini hanya akan difokuskan untuk mengetahui kontribusi disiplin kerja dan resiliensi terhadap kinerja guru yang dialami oleh guru di Sekolah Dasar dalam menjalankan profesinya sebagai seorang tenaga pendidik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian yang diajukan yaitu sebagai berikut.

- 1.4.1 Berapakah besaran kontribusi disiplin kerja terhadap kinerja guru di SD Gugus VII Mengwi tahun ajaran 2020/2021?
- 1.4.2 Berapakah besaran kontribusi resiliensi terhadap kinerja guru di SD Gugus VII Mengwi tahun ajaran 2020/2021?
- 1.4.3 Berapakah besaran kontribusi disiplin kerja dan resiliensi terhadap kinerja guru di SD Gugus VII Mengwi tahun ajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui besaran kontribusi disiplin kerja terhadap kinerja guru di SD Gugus VII Mengwi tahun ajaran 2020/2021.
- 1.5.2 Untuk mengetahui besaran kontribusi resiliensi terhadap kinerja guru di SD Gugus VII Mengwi tahun ajaran 2020/2021.
- 1.5.3 Untuk mengetahui besaran kontribusi disiplin kerja dan resiliensi terhadap kinerja guru di SD Gugus VII Mengwi tahun ajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat teoritis

Sebagai sumbangan ilmu dan teori-teori yang dapat memperkaya bahan pustaka, wawasan serta memberikan gambaran yang berhubungan dengan variabel disiplin kerja dan resiliensi terhadap kinerja guru dalam dunia pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan dasar.

1.6.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ditujukan kepada guru, kepala sekolah dan peneliti lain, sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Penelitian ini menjadi gambaran untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan mengoptimalkan kinerja guru saat mengajar, selain itu agar guru juga memahami pentingnya meningkatkan disiplin kerja dan resiliensi dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru atau tenaga pendidik yang sangat berperan dalam dunia pendidikan.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi Kepala Sekolah agar dapat digunakan untuk menjadi suatu masukan dalam pengoptimalan kinerja dan disiplin kerja sehingga mampu memberikan dampak yang baik bagi dunia pendidikan dan dapat mengimplementasikan visi dan misi serta mewujudkan tujuan sekolah secara maksimal.

c. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dan bahan pertimbangan pada penelitian-penelitian berikutnya yang akan melakukan penelitian sejenis sehingga dapat mengembangkan penelitian selanjutnya.

